



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
1-Jul-2022	21-Aug-2022	1 Desember 2022
DOI : <a href="https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1379">https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1379</a>		

## PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTSN 2 KOTAMOBAGU

Huju Mokoginta

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu, Indonesia

E-mail: [hujumokoginta49@gmail.com](mailto:hujumokoginta49@gmail.com)

**Abstrak:** Bimbingan melalui kegiatan keagamaan ditujukan tidak hanya pada tataran materi tetapi juga pada aspek ketuhanan. Di sisi lain, pembinaan agama dalam membentuk akhlak siswa dapat disebut sebagai upaya memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama siswa, keterampilan sosial dan praktik keagamaan siswa di madrasah dan di masyarakat. intinya pembinaan berarti upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah, berbagai tindakan produktif berbasis religi. Madrasah sebagai tempat siswa mendapatkan pendidikan Islam merupakan basis pembinaan akhlak. Dalam penelitian ini, MTs N 2 Kotamobagu juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam membina siswa menjadi manusia yang beriman dan berakhlak. Bagaimana peran madrasah dan langkah apa yang dilakukan dalam membina akhlak siswa menjadi bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di madrasah berlandaskan pada pembinaan akhlak. Efektifitas pembinaan akhlak dapat dilihat dari respon siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, semakin taat siswa dalam menjalankan manasik ibadah maka semakin banyak pula nilai-nilai moral yang dimiliki siswa maka akan semakin meningkat juga usaha siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. - Quran.

**Kata Kunci :** Perkembangan dan Moral

**Abstract:** Guidance through religious activities is aimed not only at the material level but also at the divine aspect. On the other hand, religious development in shaping student morals can be referred to as an effort to maintain and improve students' religious knowledge, social skills and religious practices of students in madrasas and in the community. the point is that coaching means the efforts made by the madrasah, various religious-based productive actions. Madrasa as a place for students to get Islamic education is the basis of moral development. In this study, MTs N 2 Kotamobagu also has an equally important role in fostering students to become human beings of faith and morality. What is the role of madrasas and what steps are taken in fostering student morals are the subject of research. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of the study show that the activities carried out in madrasas are based on moral



*development. The effectiveness of moral development can be seen from the responses of students in participating in religious activities, the more obedient students are in carrying out rituals of worship, the more the moral values possessed by students will also increase in students' efforts to learn the Al-Quran.*

**Keywords:** *Development and Morals*

## PENDAHULUAN

Orang tua dan guru pasti berkeinginan untuk membina siswa agar menjadi orang yang baik, memiliki kepribadian dan sikap mental yang sehat juga memiliki akhlak yang terpuji. Hal tersebut dapat diusahakan dan dibentuk melalui pendidikan, baik formal (di Madrasah) maupun informal (di rumah dilakukan oleh orang tua). Setiap siswa mendapatkan pengalaman di madrasah, baik melalui penglihatan, pendengaran dan tindakan. Pembinaan keagamaan itu wajib dilaksanakan dimulai sejak dini, melalui pendidikan di madrasah, bimbingan guru dan orang tua, dan pembinaan agama dalam masyarakat. Pada kenyataannya hal mendasar yang mewajibkan adanya pembinaan keagamaan bagi siswa adalah bahwa siswa itu sebagai calon manusia/generasi penerus yang diharapkan oleh orang tua dan guru agar hidupnya kelak menjadi dewasa yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan agama sebagai pegangan hidup. Madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi siswa sebagai wadah penanaman nilai-nilai agama dan dasar-dasar pendidikan yang akan menjadi bekal hidup dan perjuangan di masa yang akan datang. Pembinaan keagamaan dititik beratkan pada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama. Dengan demikian, sebagai guru agama di madrasah dengan cara bagaimanapun harus selalu berusaha membina siswa khususnya dalam pembinaan keagamaan, agar siswa dapat teguh pendirian dan keyakinannya kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Pengalaman-pengalaman yang dialami siswa akan menentukan pola kepribadianya dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam pembinaan akhlak siswa akan lebih efektif melalui penyelenggaraan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah, keluarga, maupun di masyarakat. Membentuk akhlak siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan di madrasah, karena secara teknis madrasah tidak hanya dipahami sebagai sekolah pada umumnya tetapi juga sebagai tempat untuk mempelajari semua hal yang berkaitan dengan agama termasuk persoalan akidah Islamiyah. Dengan akhlak yang baik akan tercipta generasi-generasi baru penerus bangsa yang berkemajuan, memiliki tanggung jawab dan nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>2</sup> Untuk membentuk akhlak siswa maka dapat dilakukan berbagai

<sup>1</sup>Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Vol. 02, No. 01, 2008, 18-25

<sup>2</sup>Subni, *Pembentukan akhlaqul karimah di madrasah aliyah sumber agung kemiling bandar lampung*, Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah, Vol. 1, No. 2, 26



bentuk pembinaan yang dilakukan di madrasah seperti pembinaan siswa melalui kegiatan keagamaan.

Gejala-gejala kemerosotan akhlak siswa di madrasah sekarang ini sudah benar-benar mengkhawatirkan apalagi di masa pandemi covid-19 ini. Minimnya interaksi siswa dan guru membuat kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa.<sup>3</sup> Gejala penurunan akhlak hampir merata disegala lini kehidupan bermasyarakat terlebih lagi kondisi akhlak siswa di madrasah.<sup>4</sup> Dalam situasi yang sangat mengkhawatirkan saat inilah, maka penting rasanya sebagai guru dan pihak madrasah terutama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu untuk memberikan perhatian lebih dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah mengingat berbagai fenomena kemerosotan danantisipasi degradasi akhlak di masa pandemi covid-19 saat ini. Apa yang telah dilakukan oleh madrasah merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan, melainkan juga guru, staf tata usaha dan siswa serta orang tua siswa. Maka dengan demikian bagaimana eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu dalam membina akhlak siswa dan langkah-langkah apa yang telah dilakukan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.

Agama Islam pada prinsipnya berbicara mengenai agama yang hak dan akhlak. Agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (*taklif*) yang dapat mendatangkan pahala atau siksaan. Sehingga berdasarkan itu agama tidak hanya berbicara akhlak semata tanpa dibebani tanggung jawab. Bahkan agama menjadikan akhlak sebagai sesuatu yang menyempurnakan ajaran-ajaran agama, karena agama tersusun atas dasar keyakinan (aqidah) dan berujung pada perilaku atau tindakan. Aqidah tanpa akhlak diumpamakan seperti sebatang pohon yang tidak berbuah dan tidak

---

<sup>3</sup>Persoalan Pandemi yang melanda dunia secara global telah melumpuhkan tatanan kehidupan umat manusia dari aspek ekonomi, sosial, budaya, gaya hidup dan akhlak. Mulai dari tingkat individu, rumah tangga bahkan semua lapisan sampai peringkat dunia, tidak memandang suku, agama ataupun strata sosial. Selama berubahnya wajah pendidikan dari semula tatap muka sekarang menjadi tatap maya yang dilakukan melalui belajar online. Kebijakan ini dilakukan agar proses pendidikan tetap berjalan, walaupun tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa seperti pada proses belajar tatap muka di sekolah. Lihat Hadarah Rajab, *Pendidikan Akhlak Masa Pandemi*, 2021, 2 Kebijakan belajar dari rumah melalui jaringan internet sebagai alternatif pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19) menimbulkan tantangan baru bagi guru Madrasah. Guru-guru sebisa mungkin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum darurat COVID-19 agar proses pembelajaran tetap terlaksana walaupun pembelajaran dilakukan secara online. Lihat Rahmathias Jusuf, *Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasa*, Jurnal Ilmiah Iqra IAIN Manado, Vol. 4 No. 2, 2020, 156

<sup>4</sup> Samsurijal, *Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru*, Jurnal Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Vol. VIII, No. 1, 2019, h. 116 Kenyataannya di masa pandemi saat ini, ada siswa yang memenuhi harapan gurunya dan ada pula yang sebaliknya yaitu jauh dari harapan guru misalnya ada sebagian siswa yang nakal, sering membangkang kepada guru, suka membolos saat jam istirahat, sering datang telat pulang cepat, kurang disiplin, kurang rapi, suka merokok dan sering ada perkataan kotor yang selalu diucapkan. Lihat Zul Fahmi Fakaubun, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Raudah Tual*, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Universitas Islam Malang, Vol. 6 No. 5, 2021, 103



berdaun. Sebaliknya akhlak tanpa aqidah hanya diumpamakan seperti layang-layang yang putus terbang tanpa tujuan. Oleh karena itu Islam mengutamakan dan memberiperhatian lebih pada pendidikan akhlak. Selain itu, akidah erat hubungannya dengan akhlak. Akidah merupakan dasar pijakan atas semua perbuatan yang dilakukan. Keduanya tidak bisa dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga. Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang benar, karena akhlak merupakan sari dari aqidah dan pancaran dirinya. Jika seseorang berakidah dengan benar, maka akhlaqnya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah maka akhlaqnya pun akan salah.<sup>5</sup>

Aqidah adalah sistem kepercayaan yang bermuatan dasar-dasar keyakinan, hal tersebut menggambarkan sumber dan hakikat eksistensi agama. Sementara akhlak merupakan sebuah sistem etika yang mendeskripsikan arah dan tujuan yang diharapkan dicapai dalam kehidupan beragama. Muslim yang baik dalam hal ini khususnya siswa madrasah diharapkan memiliki aqidah yang benar dan lurus serta kuat yang nantinya akan mendorong siswa menjalankan syariat Islam yang ditujukan kepada Allah SWT. Dengan demikian akan tergambar kesalehan akhlak yang terpuji pada diri siswa itu sendiri. Akidah, syariat dan akhlak dalam Al-Quran disebut iman dan amal shaleh. Iman itu bermakna akidah, sedangkan amal shaleh menunjukkan pengertian akhlak.<sup>6</sup> Kata Akhlak berasal dari bahasa arab, yang merupakan bentuk jama' dari "*khuluq*" menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut dapat juga diartikan sebagai "*khalq*" yang berarti kejadian.<sup>7</sup>

Akhlaq tercermin pada pribadi seseorang dalam bertingkah laku, berbicara, berpakaian, melakukan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan sesuai ajaran agama Islam.<sup>8</sup> Dari konsep akhlak ini muncullah sebuah konsep tentang pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dapat dilakukan untuk mewujudkan dan membentuk kebiasaan baik pada setiap individu, utamanya pada siswa di madrasah, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik pada siswa tersebut dapat tertanam sejak dini. Nilai-nilai akhlak yang dibutuhkan penanamannya pada siswa adalah nilai universal yang meliputi nilai agama, moral, kewarganegaraan, adat istiadat, budaya, dan hukum, karena nilai-nilai tersebut mudah untuk diterima dan dipraktikkan pada seluruh golongan

---

<sup>5</sup>Alnida Azty dkk, *Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam*, Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Vol. 1, No. 2, 2018, 124 Akhlak merupakan semua perbuatan baik dari seseorang baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan akidah yang kuat.

<sup>6</sup>Supadie, *Studi Islam II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 45

<sup>7</sup>Supadie dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 37

<sup>8</sup> Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Lihat Wage, *Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat*, Fikri, Vol. 1, No. 2, 2016, 338



masyarakat, sehingga mampu mempersatukan bangsa yang beraneka ragam budaya, agama, ras, adat istiadat, suku, dan latar belakang.<sup>9</sup>

Suatu kegiatan mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan potensi diri siswa agar tetap beriman kepada Allah SWT dengan selalu menjalankan syariat dalam agama Islam adalah bentuk proses pembinaan. Melihat pembinaan dari sudut pandang agama akan mengarahkan siswa pada peningkatan keimanan yang akan menghasilkan binaan yang memiliki kebahagiaan baik di dunia dan akhirat. Pembinaan melalui kegiatan keagamaan sasarannya tidak hanya berhenti pada tataran material tetapi juga aspek keilahan. Disisi lain pembinaan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa dapat disebut sebagai suatu usaha untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama siswa, kecakapan sosial dan praktek keagamaan siswa di madrasah dan di lingkungan masyarakat. intinya adalah Pembinaan berarti usaha yang dilakukan pihak madrasah, berbagai tindakan produktif berbasis keagamaan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan keagamaan adalah satu upaya agar manusia memperoleh bekal dalam menjalankan kehidupan, dimana dasar-dasar agama Islam sebagai sumber nilai dan moral mengikat yang mempunyai dimensi terstruktur pada setiap aspek kehidupan penganutnya yang mampu memberikan kekuatan menghadapi tantangan dan cobaan yang silih berganti.<sup>10</sup>

Pembinaan akhlak pastinya penting untuk semua tingkat pendidikan madrasah, yakni dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah sampai pada perguruan tinggi agama Islam. Sesungguhnya, pembinaan dibutuhkan sejak usia dini.<sup>11</sup> Dalam proses pendidikan di madrasah, peningkatan mutu pendidikan itu berkaitan dengan aspek akademis dan non akademis. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, siswa diprogramkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak siswa.<sup>12</sup> Secara praktis pada penerapannya, pendidikan agama dinilai masih gagal, hal ini disebabkan oleh praktek pendidikannya hanya mengutamakan peningkatan aspek kognitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran akan nilai-nilai agama, selain itu prinsip pengelolaannya mengabaikan pembinaan pada aspek afektif dan konatif-volatif, yang merupakan kemauan dan tekad untuk selalu mengamalkan nilai-nilai agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara

<sup>9</sup> Awaliyani Mahmudiyah, *Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*, ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Vol. 2 No. 1, 2021, 55-72 Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak, karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan dalam kondisi dan situasi apapun bahkan akhlak, menjadi modal awal pembangunan masyarakat.

<sup>10</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 37 Lihat Hamruni, *Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum Man Yogyakarta III (Tinjauan Psikologi Humanistik-Religius)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 1, 2016, 19

<sup>11</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15

<sup>12</sup>Kurniawati Ely, *Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 4, 2014, 207



pengetahuan dan pengalaman, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan dan nilai-nilai agama atau praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan akhlak.<sup>13</sup>

Hal yang sangat diharapkan dengan adanya pembinaan terhadap siswa melalui kegiatan keagamaan adalah dapat mengembangkan potensi siswa tidak hanya dalam meningkatkan bakat, minat dan kreativitas saja, namun juga dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah.<sup>14</sup> Selain itu, disebutkan juga bahwa akhlak adalah watak, tabiat, atau kepribadian (*moral excellence*) yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. akhlak yang baik dapat dibentuk dalam diri setiap individu. Akhlak siswa dapat dibentuk berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Proses pembentukan akhlak dapat dilakukan antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi diri. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai-nilai karakter sebagai watak dirinya dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>15</sup>

Berbagai konsep yang telah dibangun tentang pembinaan keagamaan atau pembinaan akhlak di madrasah akan berjalan baik jika manajemen madrasah sesuai dengan prinsipnya bahwa, manajemen di madrasah secara efektif dan efisien mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan sesuai visi dan misi madrasah sehingga dapat melahirkan suatu produktifitas demi memajukan madrasah. Sejalan dengan pengelolaan yang baik maka madrasah harus mengidentifikasi kebutuhan pengembangan fisik dan memenuhi kebutuhan seluruh aspek madrasah. Kebutuhan fisik tersebut misalnya jumlah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, ruang khusus kesehatan, ruang khusus pembinaan organisasi, ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, kantin, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Manajemen pembinaan akhlak yang dimaksud adalah melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani siswa menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan siswa di madrasah sebagai upaya mewujudkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, dan pelatihan dalam koridor Islam. Prinsip manajemen pendidikan Islam itu ada tujuh diantaranya iman dan akhlak, keadilan dan persamaannya, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang

<sup>13</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 182

<sup>14</sup>Ari Prayoga, *Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*, Jurnal Islamic Education Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 4, No. 1, 2019, 93

<sup>15</sup>Yusuf Hanafi dkk, *Pendidikan Islam Transformatif Membentuk Pribadi Berkarakter*, (Malang: Dream Litera, 2014), h. 1 Lihat Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), 21

<sup>16</sup>Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), 7



pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan. Untuk merealisasikan misi Islam dibutuhkan pengalaman, pengembangan wawasan dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan inilah yang diselenggarakan berdasarkan pendidikan Islam, baik pendidikan Islam dalam arti metodologi maupun isi yang mengantarkan siswa madrasah berperilaku, berpedoman kepada syariat Islam.<sup>17</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta apa adanya.<sup>18</sup> Sumber data penelitian berdasarkan fenomena, lisan dan kata-kata tertulis, gejala-gejala, kejadian atau peristiwa yang dapat diamati berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan menggunakan teknik sampling dengan mewawancarai pihak wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai informan kunci, kemudian diikuti oleh *snowball process* kepala madrasah, dan dewan pembina kegiatan keagamaan, guru dan staf di madrasah. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu.

Pengumpulan data penelitian ini melalui observasi partisipatif kegiatan keagamaan di madrasah, selain itu dilakukan wawancara terstruktur kepada kepala madrasah dan wakil-wakil kepala madrasah terkait perencanaan kegiatan keagamaan, serta pembina keagamaan terkait pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dokumentasi kegiatan meliputi dokumen progres program kerja pembinaan, dan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian.<sup>19</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesuksesan yang terpenting dalam pergaulan siswa di madrasah adalah mendasari setiap perbuatan dan sikap siswa terhadap sesama siswa dan guru dengan tujuan menggapai ridha Allah dan pahala-Nya. Jika memberi, maka berilah hanya karena Allah, dan jika melarang, maka melarang karena Allah. Jika mencintai, maka cintailah hanya karena Allah, dan jika membenci, maka bencilah karena Allah dan seterusnya. Semua perilaku siswa di madrasah harus berlandaskan ajaran Islam. Pembinaan memiliki fungsi untuk menjaga agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan induk dari beberapa kegiatan di sebuah lembaga pendidikan termasuk di Madrasah. Oleh karena itu, manajemen secara efektif mengelola sumber daya yang ada di madrasah dan meliputi proses perencanaan,

<sup>17</sup>Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 13

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 14

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 243



pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar dapat mencapai tujuan madrasah yang sudah ditetapkan.<sup>20</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu menggambarkan bahwa, kegiatan keagamaan untuk membina akhlak siswa secara aktif telah diprogramkan dan dilaksanakan di madrasah, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain; pembiasaan sholat duha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari aktif belajar di madrasah, tadarusan Al-Quran dan tahfiz Quran juga dilaksanakan di beberapa hari dalam satu minggu aktif belajar. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini rutin dilaksanakan di madrasah dan diikuti oleh semua warga madrasah tanpa terkecuali.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs N 2 Kotamobagu untuk membina akhlak siswa sesuai dengan visi dan misi madrasah. Terlihat bahwa disetiap awal kegiatan siswa selalu diinformasikan tentang visi dan misi madrasah serta nasehat untuk selalu menjaga nama baik madrasah yang tercermin dalam perilaku siswa baik saat berada dilingkungan madrasah maupun di masyarakat. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa perkembangan dan perubahan dunia pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan tersebut menuntut perubahan dan peningkatan di bidang pendidikan termasuk MTs Negeri 2 Kotamobagu dalam menyiapkan siswa untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berbudi pekerti luhur, dan berbudaya.<sup>21</sup> Dengan demikian dapat dicermati bahwa pembinaan akhlak siswa menjadi progres utama dalam pengembangan madrasah. Selain itu, salah satu penyebab mengapa siswa madrasah harus mendapatkan pembinaan akhlak adalah untuk menegaskan bahwa agama Islam tidak hanya berisi aturan-aturan hukum sebagai pedoman dalam beribadah, tetapi juga agama Islam berisi aturan dalam berbagai aspek kehidupan, disamping berisi hukum terdapat juga aturan moral atau akhlak yang menjadi dasar untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Pembinaan akhlak siswa di MTs N 2 Kotamobagudilakukan dengan mengikat jiwa siswa dengan ukuran-ukuran peribadatan kepada Allah SWT, mengingat akhlak tidak akan tampak dalam perilaku siswa selama di madrasah jika siswa tidak mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Indikator utama dapat dilihat seperti pada ketaatan ibadah siswa, sampai sejauh mana siswa tersebut menjaga kewajiban menjalankan ibadah shalat sebagai tiang agama.<sup>23</sup> Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah secara langsung

<sup>20</sup>Mustafa al-Adawy, *Fikih Akhla*, (Jakarta: Qisthi Press, 2015), 136

<sup>21</sup> <https://mtsn2kotamobagu.sch.id/sambutan-kepala-sekolah>

<sup>22</sup> Hal yang sama juga dijelaskan dalam Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), 20

<sup>23</sup>Pembinaan ketrampilan shalat sangat penting bagi anak, karena shalat yang benar akan menjadikan anak yang shaleh dan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Pembinaan shalat yang benar terhadap anak sangat berpengaruh bagi anak hingga dewasa, jika hal ini tidak diperhatikan, maka praktek shalat yang salah akan selalu dilaksanakan oleh anak. Akibatnya anak selalu dalam kesalahan dalam melaksanakan shalat. Cermati Mujiburrahman, *Pola Pembinaan*





dapat menunjukkan ukuran ketaatan siswa mulai dari respon siswa terhadap kegiatan keagamaan, keaktifan siswa, dan evaluasi yang berdampak pada perubahan akhlak siswa setelah pembinaan akhlak dilakukan. Dalam mengikuti pembinaan keagamaan terlihat siswa bersemangat dan aktif dalam kegiatan. Siswa bersedia mengikuti kegiatan pembinaan akhlak, senang terhadap kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah dan selalu datang tepat waktu saat kegiatan pembinaan keagamaan akan dimulai.

Peran kegiatan keagamaan dalam mentransmisikan nilai-nilai agama Islam di madrasah diprediksikan efektif. Pembinaan keagamaan yang dilakukan di madrasah mendukung pengembangan perilaku siswa berbasis agama Islam. Nilai-nilai akhlak diprioritaskan untuk dijalani oleh siswa sebagai pedoman untuk dapat menyesuaikan diri dalam berbagai konteks pergaulan siswa di madrasah dan di masyarakat. Pembinaan keagamaan ini dimaksudkan agar siswa mengerti tentang arti penting nilai-nilai yang dianutnya bagi kehidupan maupun lingkungan sosialnya. Perkembangan akhlak siswa di MTs N 2 Kotamobagu sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam respon siswa terhadap masalah yang dihadapi seperti dalam persoalan perbedaan pendapat diantara siswa. Siswa cenderung menerima perbedaan pendapat yang ada, guru memberi ketegasan terhadap perbedaan konsep yg dipahami, sehingga siswa dapat saling memahami dalam musyawarah dan mufakat. Dengan adanya pembinaan keagamaan nampak siswa lebih kompak dalam kebersamaan sehingga semakin harmonis. Jika diantara siswa mendapat musibah maka siswa lainnya bersimpati, dan membantu mengumpulkan sumbangan memberikan bantuan dana untuk meringankan beban.

Hubungan sosial siswa terjalin dengan baik di madrasah. Pembinaan keagamaan merubah pola siswa dalam persaingan, atau perlombaan di madrasah, siswa semakin antusias, sportif dan mengedepankan hal-hal positif dalam berkompetisi. Jika terdapat permasalahan siswa melibatkan guru sebagai penengah untuk menyelesaikan permasalahan sehingga tidak ada dendam yang tersimpan diantara siswa. Saat bertemu gurupun terlihat siswa selalu memberikan salam dan berperilaku sopan dalam berbicara. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs N 2 Kotamobagumelatih disiplin siswa, dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Dalam menjalankan aktivitas peribadatan di madrasah siswa semakin taat, karena aktivitas-aktivitas peribadatan tersebut telah menjadi rutinitas dalam keseharian siswa selama berada di madrasah.

Hasil wawancara mendukung apa yang telah diamati. Ustad Ali Antoni sebagai Pembina keagamaan putra di MTs N 2 Kotamobagumengatakan bahwa kegiatan keagamaan dilaksanakan di madrasah seperti shalat duha bersama di pagi hari sebelum jam belajar dimulai. Dalam pelaksanaan shalat jika tempat shalat telah terisi maka siswa yang lain dapat bergantian melaksanakan shalat duha. Tadarus Al-Quran juga dilaksanakan di kelas masing-masing siswa



sebelum atau sambil menunggu jam pelajaran dimulai. Di masa pandemi covid-19 ini, program tahfiz Al-Quran diupayakan oleh guru dan pihak madrasah untuk tetap dilaksanakan. Jika siswa belajar online dari rumah, maka pembina keagamaan dan guru melaksanakan tahfiz Al-Quran melalui online atau mengunjungi siswa dirumah untuk melaksanakan tahfiz Al-Quran. Seperti halnya yang disampaikan oleh Rahmat, Abdul juga menyampaikan bahwa madrasah juga mengadakan ujian tahfiz Al-Quran siswa sebagai evaluasi dari kegiatan yang diprogramkan. Kegiatan keagamaan dalam rangka membina akhlak siswa adalah skala prioritas pembina keagamaan. Siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, siswa aktif dan senang dalam proses pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah. Nasehat-nasehat agama selalu disampaikan kepada siswa, agar siswa selalu memperhatikan tingkah lakunya selama berada di madrasah dan di masyarakat. sikap disiplin terlihat saat siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, tidak saling mendahului, mendorong apalagi berebut tempat. Selama mengikuti pembinaan keagamaan siswa diam dan mendengarkan apa yang disampaikan. Saat kegiatan pembinaan keagamaan selesai siswa kembali ke dalam kelas secara teratur dan diawasi oleh pembina atau guru yang bertugas.

Sri Helen selaku wakil kepala MTs N 2 Kotamobagu bidang kesiswaan menyampaikan saat memasuki gerbang madrasah siswa masuk dengan tertib. Memberikan salam, menyapa dan mencium tangan saat bertemu guru piket dan guru lainnya selalu dilakukan oleh siswa. Akan tetapi berbeda di saat pandemi covid-19 ini, berjabat tangan tidak lagi dilakukan karena dituntut menjaga jarak sesuai protokol kesehatan selama pandemi covid-19. Saat bertemu, siswa menunjukkan rasa hormat dengan membungkukkan badan dan memberi sapaan dan senyuman kepada guru. Pembinaan akhlak selalu dilakukan sebelum siswa masuk ke dalam kelas melalui apel pagi, saat siswa berada di kelas sebelum mata pelajaran di mulai dan setelah shalat zuhur yang disampaikan oleh guru atau pembina keagamaan. Bahkan penanaman nilai-nilai akhlak sudah ditanamkan kepada siswa sejak mengikuti masa taaruf siswa madrasah (Matsama) dan saat siswa mengikuti kegiatan latihan dasar organisasi sebagai upaya berkelanjutan.

Guru memberikan respon yang baik sebagai penengah dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Jika siswa berkelahi, guru meleraikan tanpa memihak kepada siapa yang salah maupun yang benar. Nasehat-nasehat agama dengan mengedepankan rasa kasih sayang diantara siswa sebagai saudara seagama adalah hal yang harus selalu di tanamkan, mengingat setiap mukmin adalah saudara begitu juga sesama siswa di madrasah. Sehingga dalam permasalahan apapun yang dihadapi tidak meninggalkan dendam diantara siswa justru siswa lebih mengikat tali persaudaraan diantara mereka. Kegiatan keagamaan dalam rangka membina akhlak siswa selalu diupayakan di MTs N 2 Kotamobagubaik itu dilaksanakan secara rutin atau pada saat melaksanakan perayaan hari-hari besar Islam. Kegiatan keagamaan terkadang melibatkan masyarakat yang bersifat individu atau kelompok untuk ikut serta mensukseskan kegiatan keagamaan di madrasah. Sebagai makhluk sosial, siswa juga dibentuk mentalnya untuk peduli



kepada lingkungan dan masyarakat sebagaimana yang disampaikan oleh Muh. Rizal selaku wakil kepala madrasah bidang humas MTs N 2 Kotamobagu.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dalam kegiatan pembinaan keagamaan, telah nampak penguatan akhlak siswa pada beberapa poin yang diharapkan antara lain; perubahan *compassion and empathy* (kasih sayang dan empati), *cooperation* (kerja sama), *courage* (keberanian), *determination and commitment* (keteguhan hati dan komitmen), *helpfulness* (tolong menolong), *honesty and integrity* (kejujuran dan integritas), *patience* (kesabaran), *pride* (harga diri), *respect* (rasa hormat), *responsibility* (tanggung jawab), *tolerance* (tenggang rasa) serta *independence* (kemandirian).<sup>24</sup> Selain itu, madrasah juga selalu memperhatikan fasilitas ibadah yang ada, seperti selalu membersihkan tempat shalat dan menyediakan perlengkapan shalat (sajadah, mukena dan kain sarung) yang akan digunakan oleh siswa saat melaksanakan shalat duha, shalat zuhur dan dalam kegiatan lainnya. Selain pembiasaan shalat berjamaah, siswa juga diberikan penguatan peribadatan melalui fikih ibadah yang diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran fikih. Semua program kegiatan keagamaan telah dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana karena terbatas oleh waktu dan aturan selama masa pandemi covid-19, kegiatan keagamaan tersebut diantaranya safari ramadhan dan pesantren kilat. Memaksimalkan waktu dan sumber daya adalah kunci terlaksananya program pembinaan akhlak. Guru tidak hanya bertanggung jawab pada proses belajar dalam membekali siswa dengan ilmu pengetahuan tetapi juga bertanggung jawab pada pembentukan karakter atau akhlak siswa selama di madrasah. Jika kesadaran akan tanggung jawab ini sudah terbentuk maka madrasah akan mudah untuk melakukan berbagai kegiatan berbasis pembinaan akhlak. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah MTs N 2 Kotamobagu.

## KESIMPULAN

Pembinaan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu dimulai dari meningkatkan kesadaran guru dan warga madrasah tentang pentingnya pembentukan karakter atau akhlak siswa sebagai tanggung jawab bersama di lingkungan madrasah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah berbasis pembinaan akhlak. Efektifitas pembinaan akhlak dapat dilihat dari respon siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, semakin taat siswa dalam melaksanakan ritual peribadatan maka semakin meningkat nilai akhlak yang dimiliki siswa termasuk juga dalam usaha siswa dalam mempelajari Al-Quran. Penanaman nilai-nilai akhlak dimulai sejak awal siswa baru mengikuti masa taaruf. Evaluasi kegiatan keagamaan juga dilakukan oleh madrasah sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan yang dilakukan sehingga dapat ditindak lanjuti dengan menyusun program pembinaan berkelanjutan. Dalam suasana pandemi covid-19 kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak

<sup>24</sup> Cermati nilai-nilai keutamaan dalam hidup. Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 1



dilakukan secara online maupun saat siswa berada di madrasah dengan mengatur jadwal dengan memperhatikan protokol kesehatan selama pandemi.

Siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang harus dibangun, tetapi juga harus selalu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang biasa dilakukan di madrasah juga dilakukan siswa ketika berada di rumah dan di masyarakat. guru sebagai garda terdepan dalam mendidik dan membentuk akhlak siswa harus terus mengembangkan potensinya agar selalu berinovasi dan memiliki keteguhan dalam melakukan pembinaan kepada siswa, mengingat membentuk akhlak siswa bukanlah suatu hal yang mudah sehingga dibutuhkan kesabaran dan kerjasama semua warga madrasah terutama di MTs N 2 Kotamobagu.

## BIBLIOGRAFI

- Al-Adawy, Mustafa. *Fikih Akhla*, Jakarta: Qisthi Press, 2015.
- Azty, Alnida. *Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam*, Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Vol. 1, No. 2, 2018.
- Ely, Kurniawati Ely. *Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 4, 2014.
- Fakaubun, Zul Fahmi. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Raudah Tual*, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Universitas Islam Malang, Vol. 6 No. 5, 2021.
- Hadiawati, Lina. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Vol. 02, No. 01, 2008.
- Hamruni. *Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum Man Yogyakarta III (Tinjauan Psikologi Humanistik-Religius)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 1, 2016.
- Hanafi, Yusuf dkk. *Pendidikan Islam Transformatif Membentuk Pribadi Berkarakter*, Malang: Dream Litera, 2014.
- Jusuf, Rahmathias Jusuf. *Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasa*, Jurnal Ilmiah Iqra IAIN Manado, Vol. 4 No. 2, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Mahmudiyah, Awaliyani. *Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*, ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Vol. 2 No. 1 , 2021.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.



- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mujiburrahman. *Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam*, Jurnal MUDARRISUNA UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 6, No. 2, . 2016
- Prayoga, Ari. *Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*, Jurnal Islamic Education Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Radjab, Hadarah. 2021. *Pendidikan Akhlak Masa Pandemi*, 2021
- Samsurijal. *Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru*, Jurnal Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Vol. VIII, No. 1, 2019.
- Shulhan, Muwahid. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Subni. *Pembentukan akhlaqul karimah di madrasah aliyah sumber agung kemiling bandar lampung*, Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah, Vol. 1, No. 2
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supadie. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Studi Islam II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Thoha, Mohammad. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: Pustaka Radja, 2016.
- Wage. *Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat*, Fikri, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- <https://mtsn2kotamobagu.sch.id/sambutan-kepala-sekolah>